



**HUBUNGAN ANTARA KEYAKINAN DIRI DAN PERILAKU  
DISIPLIN BELAJAR DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR  
SISWA SMK KELAS XI Se-KECAMATAN BOJA**

**SKRIPSI**

disusun sebagai salah satu syarat  
memperolehgelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Bimbingan dan Konseling

oleh  
Harris Yuliawan Saputra  
1301415079

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2020**

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi dengan judul “Hubungan Antara Keyakinan Diri Dan Perilaku Disiplin Belajar Dengan Kemadirian Belajar Siswa SMK kelas XI Se-Kecamatan Boja” benar-benar hasil karya sendiri, bukan buatan orang lain, dan tidak menjiplak dari karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Adapun pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai dengan ketentuan kode etik ilmiah.

Semarang, 06 April 2020



Harris Yuliawan  
NIM. 1301415079

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Hubungan Antara Keyakinan Diri Dan Perilaku Disiplin Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa SMK Kelas XI Se-Kecamatan Boja” disusun oleh Harris Yuliawan Saputra dengan NIM 1301415079 telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada hari jumat tanggal 15 mei 2020.

### PANITIA :



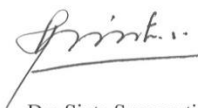
Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd  
NIP.195908211984031001

Sekretaris



Sunawan S.Pd., M.Si., Ph.D  
NIP.197807012006041002

Penguji 1,



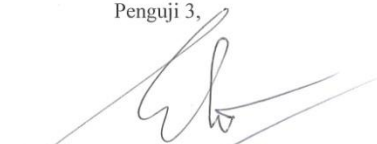
Dra. Sinta Saraswati, M.Pd., Kons.  
NIP.196006051999032001

Penguji 2,



Muslikah, S.Pd., M. Pd  
NIP.198611082014042002

Penguji 3,



Drs. Eko Nusantoro, M.Pd., Kons  
NIP.196002051998021001

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto :**

tetap semangat dan yakin terhadap kemampuan sendiri untuk memandirikan dan mendisiplinkan diri agar menjadi lebih baik

(Harris Yuliawan Saputra)

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Almamater Bimbingan dan Konseling,  
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas  
Negeri Semarang

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Antara Keyakinan Diri Dan Perilaku Disiplin Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa SMK kelas XI Se-Kecamatan Boja”.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK kelas XI Se-Kecamatan Boja. Penelitian dapat dilaksanakan dengan lancar tanpa ada hambatan yang berarti. Tujuan dari skripsi ini untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara Hubungan antara keyakinan diri dan perilaku disiplin belajar dengan kemandirian belajar siswa. Berdasarkan hasil, maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keyakinan diri dan perilaku disiplin belajar dengan kemandirian belajar siswa.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada Drs. Eko Nusantoro, M.Pd, Kons sebagai dosen pembimbing yang banyak memberikan ilmu, motivasi dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini. Selain itu penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan di Universitas Negeri Semarang
2. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
3. Kusnarto Kurniawan, M.Pd., Kons. Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi.
4. Drs. Eko Nusantoro, M.Pd, Kons Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan motivasi sampai terselesaikannya skripsi ini.
5. Dra. Sinta Saraswati, M.Pd, Kons. dan Muslikah, S.Pd, M.Pd Dosen penguji yang telah menguji skripsi dan memberikan saran dan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.

6. Sunawan,S.Pd,M.Si.,Ph.D Sekertaris ujian skripsi yang telah membantu kelancaran proses siding skripsi.
7. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan motivasi, doa dan ilmu yang bermanfaat.
8. Guru BK SMK muhammadiyah 2 boja,Guru BK SMK YPPM Boja, Guru BK SMK Bhakti Nusantara Boja yang telah membantu penulis penelitian sehingga dapat memperlancar tugas skripsi ini.
9. Kedua orang tua saya yang telah banyak mensupport saya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
10. Teman teman terdekat saya Adensyah nuralie,Atika destiana Vanyo Siti maesaroh,windi listiyani yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas skripsi ini
11. Teman-teman Bimbingan dan Konseling Unnes angkatan 2015
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat khususnya untuk penulis dan umum nya untuk pembaca skripsi ini sehingga dapat memajukan Pendidikan di Indonesia in

Penulis

## ABSTRAK

**Yuliawan, Harris.** 2020. *Hubungan antara Keyakinan Diri dan Perilaku Disiplin Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa SMK Kelas XI se-Kecamatan Boja.* Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Eko Nusantoro, M.Pd., Kons

Penelitian ini dilandaskan pada banyaknya siswa yang belum memiliki keyakinan diri yang kuat dalam belajarnya. Siswa yang kurang memiliki kemandirian dalam belajar terlihat ketika dalam mengikuti proses belajar mengajar bersikap pasif, tidak berani bertanya apabila menghadapi kesulitan, dan kurangnya penerapan perilaku disiplin belajar seperti banyaknya siswa mencontek pekerjaan teman. Faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar diantaranya adalah keyakinan diri dan perilaku disiplin. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara keyakinan diri dan perilaku disiplin belajar dengan kemandirian belajar siswa di SMK kelas XI se-Kecamatan Boja. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini dengan jumlah 1733. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *proportionate stratified random sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 289 siswa. Alat pengumpul data yang digunakan yaitu skala psikologis keyakinan diri, skala psikologis perilaku disiplin belajar, dan skala psikologis kemandirian belajar siswa. Analisis data yang digunakan pada uji hipotesis adalah uji korelasional regresi ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keyakinan diri, perilaku disiplin belajar, dan kemandirian belajar siswa berada pada kategori sedang. Hasil analisis hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara keyakinan diri dengan kemandirian belajar siswa ( $\beta = 0,622$  ;  $F_{hitung} = 181,313$  ;  $t = 13,465$  ;  $p = 0,00$ ). Hasil analisis hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara perilaku disiplin belajar dengan kemandirian belajar siswa ( $\beta = 0,971$  ;  $F_{hitung} = 4677,248$  ;  $t = 68,390$  ;  $p = 0,00$ ). Hasil analisis hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara keyakinan diri dan perilaku disiplin belajar dengan kemandirian belajar siswa ( $R_{y(1,2)} = 0,971$  ;  $R^{square} = 0,942$  ;  $F_{hitung} = 2339,182$  ;  $p = 0,000 < 0,01$ ). Nilai  $R^2$  dalam penelitian ini sebesar 0,942 atau 94,2%. Hal tersebut berarti bahwa keyakinan diri dan perilaku disiplin memberikan sumbangsih sebesar 94,2% terhadap kemandirian belajar siswa. Hal ini berarti bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa sebesar 5,8%. Berkaitan dengan hasil penelitian ini diharapkan guru BK memberikan layanan bimbingan dan konseling yang terkait dengan kebutuhan siswa. Hal tersebut bertujuan agar siswa memiliki keyakinan diri dan perilaku disiplin belajar yang baik sehingga dapat membentuk kemandirian belajar siswa yang tinggi.

Kata kunci: Keyakinan Diri, Perilaku Disiplin Belajar, Kemandirian Belajar

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB 1 : PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat .....	8
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	8
1.4.2 Manfaat Praktis .....	8
BAB 2 : LANDASAN TEORI .....	9
2.1 Penelitian Terdahulu .....	9
2.2 Pengertian Kemandirian Belajar .....	11
2.2.1 Ciri-Ciri Kemandirian Belajar .....	12
2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar .....	13
2.2.3 Pengukuran Kemandirian Belajar .....	15
2.2.4 Aspek-Aspek Kemandirian Belajar .....	16
2.3 Pengertian Keyakinan Diri .....	20
2.3.1 Tahapan Perkembangan Keyakinan Diri .....	21
2.3.2 Dimensi Keyakinan Diri .....	22
2.3.3 Klasifikasi Keyakinan Diri .....	24
2.3.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keyakinan Diri ..	26
2.3.5 Pengaruh Keyakinan Diri .....	28
2.3.6 Proses Keyakinan Diri .....	30
2.3.7 Aspek-Aspek Keyakinan Diri .....	33
2.4 Pengertian Perilaku Disiplin .....	38
2.4.1 Perlunya Disiplin Belajar .....	40
2.4.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar .	39
2.4.3 Aspek-Aspek Disiplin Belajar .....	41
2.5 Kerangka Berfikir .....	47
2.6 Hipotesis .....	48



BAB 3 : METODE PENELITIAN .....	48
3.1 Jenis Penelitian .....	48
3.2 Desain Penelitian .....	50
3.3 Variabel Penelitian .....	50
3.3.1 Identifikasi Variabel Penelitian .....	51
3.3.2 Hubungan Antar Variabel Penelitian .....	52
3.3.3 Definisi Operasional Variabel .....	52
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian .....	54
3.4.1 Populasi Penelitian .....	54
3.4.2 Sampel Penelitian .....	55
3.5 Metode dan Alat Pengumpulan Data .....	57
3.5.1 Metode Pengumpulan Data .....	57
3.5.2 Alat Pengumpul Data .....	58
3.5.3 Prosedur Penyusunan Instrumen .....	60
3.6 Uji Instrumen .....	61
3.6.1 Uji Validitas .....	61
3.6.2 Uji Reliabilitas .....	64
3.7 Teknik Analisis Data .....	66
3.7.1 Analisis Kuantitatif Deskriptif .....	66
3.7.2 Analisis Uji Hipotesis .....	70
3.7.2.1 Uji Asumsi .....	70
3.7.2.2 Uji Regresi Sederhana .....	72
3.7.2.3 Uji Regresi Ganda .....	73
 BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN .....	 75
4.1 Hasil Penelitian .....	75
4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif Prosentase .....	76
4.1.2 Hasil Uji Asumsi .....	81
4.1.3 Hasil Uji Hipotesis Penelitian .....	84
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian .....	86
4.3 Keterbatasan Peneliti .....	95

BAB 5: PENUTUP .....	96
5.1 Simpulan .....	96
5.2 Saran .....	97
Daftar Pustaka .....	99
Lampiran .....	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Populasi Siswa SMK Se-Kecamatan Boja .....	55
3.2 Persebaran Sampel Tiap Sekolah .....	56
3.3 Kategori Jawaban dan Penskoran Instrumen Penelitian ..	59
3.4 Klasifikasi Realibilitas .....	65
3.5 Kriteria Penelitian .....	67
3.6 Kriterion Penilaian Skala Kemandirian Belajar .....	67
3.7 Kriterion Penilaian Skala Keyakinan Diri .....	68
3.8 Kriterion Penilaian Skala Perilaku Disiplin .....	69
3.9 Pedoman Intepretasi .....	74
4.1 Data Demografi Siswa .....	76
4.2 Deskripsi Indikator Keyakinan Diri .....	77
4.3 Deskripsi Variabel Keyakinan Diri .....	78
4.4 Variabel Disiplin Belajar Perindikator .....	78
4.5 Tingkat Perilaku Disiplin .....	79
4.6 Deskripsi Variabel Kemandirian Belajar .....	80
4.7 Tingkat Kemandirian Belajar .....	81
4.8 Hasil Analisis Regresi Terhadap Kemandirian Belajar ...	84

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berfikir Penelitian .....	47
3.1 Hubungan Antar Variabel Penelitian .....	52
3.2 Bagan Prosedur Penyusunan Instrumen .....	60
4.1 Grafik Keyakinan Diri .....	78
4.2 Grafik Disiplin Belajar .....	79
4.3 Grafik Kemandirian Belajar .....	81

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil Uji Validitas Perilaku Disiplin Belajar Dengan SPSS .....	103
2. Hasil Uji Validitas Kemandirian Belajar Dengan SPSS ...	104
3. Hasil Uji Validitas Keyakinan Diri .....	105
4. Kisi-Kisi Instrument Kemandirian Belajar .....	106
5. Kisi-Kisi Instrument Keyakinan Diri .....	108
6. Kisi-Kisi Instrument Disiplin Belajar .....	110
7. Instrument Sebelum Try Out .....	112
8. Tabulasi Variabel .....	117
9. Hasil Output Regresi Linier Berganda .....	169
10. Hasil Output Linier Sederhana X1 dengan Y .....	171
11. Hasil Output Linier Sederhana X2 dengan Y .....	171
12. Hasil Uji SPSS .....	172
13. Surat Penelitian .....	176
14. Dokumentasi Penelitian .....	180

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan beberapa hal, yaitu: (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, dan (4) manfaat penelitian.

### **1.1 Latar Belakang**

Manusia merupakan makhluk sosial, namun tidak menutup kemungkinan manusia harus hidup mandiri demi kelangsungan hidupnya di era globalisasi. Kemandirian manusia Indonesia sangat diperlukan dalam menghadapi kecenderungan perubahan sosial dalam masyarakat. Masyarakat masa depan menuntut manusia lebih bersikap terbuka tanpa kehilangan makna hidup yang hakiki yang bersumber dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Sikap mandiri inilah yang harus menjadi arah utama bagi peningkatan kualitas manusia menjelang era tinggal landas. Kemandirian sebagai suatu kualitas aspek personal merupakan hal yang cukup mendapat perhatian di dunia pendidikan. Perkembangan dunia pendidikan saat ini semakin melaju cepat melalui perubahan-perubahan terjadinya perubahan pada sistem pendidikan sering terjadi dengan perubahan global di berbagai bidang yang terus menerus mengalami perubahan. Perubahan global tersebut tentu menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan khusus agar mereka dapat berkompetisi sesuai dengan potensinya. Selain memiliki kemampuan siswa harus mempunyai keyakinan pada kemampuan diri perilaku perilaku disiplin agar dapat menunjang

Keberhasilan proses pembelajaran tentunya akan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari lingkungan sekolah keluarga ataupun dari siswa itu sendiri. Hal ini terbukti dengan dicantumkannya kemandirian sebagai salah satu sasaran yang hendak dicapai dari sistem pendidikan nasional. Menghadapi kondisi global yang penuh persaingan, memang kemandirian merupakan salah satu modal yang ada pada diri individu, baik itu kemandirian bekerja maupun kemandirian belajar. Untuk mencapai kemandirian tentu saja tidak secara mendadak, tetapi perlu ditumbuhkan sejak dini di segala sisi. Jika para remaja nantinya akan terjun dimasyarakat dan sekarang sedang berada dalam proses belajar, maka kemandirian belajar mutlak perlu ditumbuhkan. Menurut Rogers (Syah, 1995) belajar akan sangat signifikan dan meresap ketika belajar itu atas inisiatifnya sendiri, dan ketika belajar melibatkan perasaan dan pikiran orang itu sendiri. Belajar atas inisiatif sendiri juga mengajarkan siswa untuk mandiri dan percaya diri. Siswa sebagai orang yang sedang belajar dan berkembang memiliki keunikan dan karakter masing-masing keyakinan pada kemampuan diri sendiri atau efikasi diri siswa menjadi aspek penting untuk menggerakkan proses belajar yang berkesinambungan.

Hal ini menyebabkan peneliti ingin melakukan penelitian ke subyek yang lebih luas mengenai kemandirian belajar dan faktor yang berhubungan dengan kemandirian belajar siswa. Selain itu peneliti juga melakukan observasi di 3 Sekolah di Kecamatan Boja. Diketahui bahwa dalam terdapat beberapa siswa yang belum siap menerima materi ketika guru memulai pelajaran. Siswa-siswa

tersebut tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru pada saat kegiatan pembelajaran. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya siswa yang ramai sendiri, mengobrol dengan teman sebangku, atau hanya diam melamun. Siswa-siswa tersebut memilih untuk menunggu teman lain mengerjakan terlebih dahulu untuk kemudian dicontek. Namun, ada beberapa siswa yang menunjukkan kesiapan belajar sehingga mampu berinteraksi secara aktif selama pelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan belum meratanya kemandirian belajar siswa dalam satuan mikro

Steinberg (2003 : 286) menyatakan bagi kaum remaja menegakkan kemandirian adalah sama pentingnya seperti dalam artian usaha untuk menegakkan identitas menjadi pribadi yang mandiri yakni pribadi yang menguasai dan mengatur diri sendiri. Umumnya faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar seseorang terbagi menjadi dua, yaitu faktor dari dalam individu dan faktor dari luar individu .atau faktor endogen atau factor internal. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar menurut Muhammad Nur Syam (1999 : 10), terbagi dua faktor. Pertama, faktor internal yang ditandai dengan indikator tumbuhnya Kemandirian Belajar yang terpancar dalam fenomena antara lain: Sikap bertanggung jawab untuk melaksanakan apa yang dipercayakan dan ditugaskan, Kesadaran hak dan kewajiban siswa disiplin moral yaitu budi pekerti yang menjadi tingkah laku, Kedewasaan diri mulai konsep diri, motivasi sampai berkembangnya pikiran, karsa, cipta dan karya (secara berangsur) , Kesadaran mengembangkan kesehatan dan kekuatan jasmani, rohani dengan makanan yang sehat, kebersihan dan olahraga, Disiplin diri dengan



mematuhi tata tertib yang berlaku, sadar hak dan kewajiban, keselamatan lalulintas, menghormati orang lain, dan melaksanakan kewajiban. Kedua faktor Eksogen atau faktor eksternal. Faktor ini berasal dari luar seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor ini sebagai pendorong kedewasaan dan Kemandirian Belajar meliputi: potensi jasmani rohani yaitu tubuh yang sehat dan kuat, lingkungan hidup, dan sumber daya alam, sosial ekonomi, keamanan dan ketertiban yang mandiri, kondisi dan suasana keharmonisan dalam dinamika positif atau negatif sebagai peluang dan tantangan meliputi tatanan budaya dan sebagainya secara komulatif.

Oleh karena itu kemandirian belajar merupakan masalah yang patut diperhatikan, sebab adanya kemandirian belajar bukan hanya sekedar menunjukkan indikasi turunnya semangat dan keagairahan belajar tetapi dapat mempengaruhi pencapaian tujuan belajar. Menurut Klein (Slameto, 2004) belajar mandiri ditegaskan sebagai proses atau tujuan kegiatan sekolah, dan tidak mensyaratkan pengetahuan sebelumnya, dalam kaitan ini kemandirian belajar terutama dimotivasi oleh sasaran siswa itu sendiri, diberi imbalan atas jerih payahnya secara intrinsik, dilakukan di bawah pengawasan sekolah dan diselenggarakan secara mandiri oleh siswa yang bersangkutan dan atau dalam kelas biasa atas prakarsa guru yang bersangkutan.

Berdasarkan pemaparan faktor-faktor yang melatarbelakangi kemandirian belajar siswa, maka peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor kemandirian belajar siswa berasal dari luar dan dari dalam siswa tersebut. Salah satu variabel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah keyakinan diri atau efikasi diri dan

perilaku disiplin. Peneliti merasa perlu meneliti hal tersebut untuk menambah luas wawasan kajian disiplin ilmu dibidang yang digeluti peneliti.

Keyakinan dirimerupakan evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan (Maryati, 2008: 47).Bandura dan Wood (dalam Maryam, 2015: 21)menjelaskan bahwa efikasi diri mengacu pada keyakinan akan kemampuan individu untuk menggerak-gerakan motivasi, kemampuan kognitif dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi. Sedangkan perilaku disiplin diri kunci untuk keberhasilan pribadi dengan disiplin diri seseorang dapat menggunakan seluruh kemampuan bakat bawaannya tanpa disiplin diri sekalipun memiliki bakat yang luar biasa dia hanya akan tampil biasa-biasa saja.maka inti dari setiap proses pendidikan adalah membangun disiplin diri menurut Heri (2012 : 33) disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan disiplin adalah salah satu nilai karakter yang harus dikembangkan di sekolah oleh karena itu peneliti penasaran menindaklanjuti penelitian 3 variabel ini.

Semakin tinggi efikasi diri siswamaka kemandirian belajar dan motivasi belajar siswa akan meningkat, sehinggadisarankan sebaiknya untuk meningkatkan kemandirian belajar dan motivasi belajarsiswa maka konselor memberikan contoh secara langsung kepada siswa bagaimanacara menumbuhkan dan meningkatkan efikasi diri. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Teguh (2014) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antaravariabel disiplin belajar dengan prestasi belajar elektronika dasar yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar

0,533 dan koefisien determinasi sebesar 0,139, semakin tinggi disiplin belajar maka semakin tinggi pula hasil prestasi belajarnya. Terdapat pengaruh positif variabel kemandirian belajar terhadap prestasi belajar elektronika dasar siswa, hal ini dibuktikan koefisien regresi sebesar 0,434 dan koefisien determinasi sebesar 0,082, maka semakin tinggi kemandirian belajar siswa maka akan semakin tinggi juga prestasi yang didapat. Terdapat pengaruh positif variabel penyesuaian diri terhadap prestasi belajar elektronika dasar siswa, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,781 dan koefisien determinasi sebesar 0,144, jadi semakin tinggi penyesuaian diri siswa maka semakin tinggi pula hasil prestasi belajar yang dimiliki siswa.

implikasinya sendiri untuk Guru BK yaitu sebagai bahan acuan agar dapat meningkatkan mutu dan kualitas komponen-komponen yang ada di suatu instansi pendidikan terutama sekolah seiring berkembangnya zaman sekarang

Oleh karena itu peneliti mengambil sebuah penelitian dengan judul “Hubungan antara keyakinan diri dan perilaku disiplin belajar dengan kemandirian belajar siswa kelas XI SMK Se-Kecamatan Boja”. Untuk lebih lengkapnya peneliti akan menguraikan detail penelitiannya dalam skripsi ini.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- (1) Seberapa tinggi tingkat keyakinan diri dan perilaku disiplin belajar dengan kemandirian belajar siswa kelas XI SMK Se-Kecamatan Boja?

- (2) Adakah hubungan antara keyakinan diri dengan kemandirian belajar siswa kelas XI SMK Se-Kecamatan Boja?
- (3) Adakah hubungan antara perilaku disiplin dengan kemandirian belajar siswa kelas XI SMK Se-Kecamatan Boja?
- (4) Adakah hubungan antara keyakinan diri dan perilaku disiplin dengan kemandirian belajar siswa kelas XI SMK Se-Kecamatan Boja?

### **1.3 Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- (1) Untuk memperoleh informasi yang benar dan tepat tentang tingkat keyakinan diri dan perilaku disiplin dengan kemandirian belajar siswa kelas XI SMK Se-Kecamatan Boja
- (2) Untuk memperoleh data yang benar dan konkret tentang hubungan antara keyakinan diri dengan kemandirian belajar siswa kelas XI SMK Se-Kecamatan Boja
- (3) Untuk memperoleh data yang benar dan konkret tentang hubungan perilaku disiplin dengan kemandirian belajar siswa kelas XI SMK Se-Kecamatan Boja
- (4) Untuk memperoleh data yang benar dan konkret tentang hubungan antara keyakinan diri dan perilaku disiplin dengan kemandirian belajar siswa kelas XI SMK Se-Kecamatan Boja

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam ranah teoritis maupun praktis kepada para pembaca. Manfaat teoritis berkenaan dengan manfaat bagi kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan. Sedangkan, manfaat praktis berkenaan dengan manfaat bagi pihak-pihak yang meliputi guru BK dan peneliti lanjutan.

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam upaya mengembangkan wawasan keilmuan bidang Bimbingan dan Konseling khususnya tentang hubungan antara keyakinan diri dan perilaku disiplin belajar dengan kemandirian belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan informasi, masukan dan pemikiran bagi penelitian sejenis oleh peneliti selanjutnya

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- (1) Bagi guru BK atau Konselor, sangat penting dilakukan sebagai upaya membantu salah satu tugas perkembangan remaja dalam bidang pribadi dan sosial.
- (2) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi atau acuan penelitian dalam konteks perilaku disiplin belajar dan kemandirian belajar.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

Bab ini merupakan landasan teori yang dipakai sebagai dasar penelitian. Landasan teori terdiri dari : (1) Penelitian Terdahulu, (2) Kemandirian Belajar, (3) keyakinan diri, (4) Disiplin belajar, (5) Kerangka berfikir, dan (6) Hipotesis.

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu dari Rizky (2017) mengemukakan bahwa ada hubungan antara efikasi diri terhadap kemandirian belajar dan motivasi belajar siswa kelas X SMK Kartanegara Kediri. Semakin tinggi efikasi diri siswa maka kemandirian belajar dan motivasi belajar siswa akan meningkat, sehinggadisarankan sebaiknya untuk meningkatkan kemandirian belajar dan motivasi belajarsiswa maka konselor memberikan contoh secara langsung kepada siswa bagaimanacara menumbuhkan dan meningkatkan efikasi diri. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Teguh (2014) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antaravariabel disiplin belajar dengan prestasi belajar elektronika dasar yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,533 dan koefisien determinasi sebesar 0,139, semakin tinggi disiplin belajar maka semakin tinggi pula hasil prestasi belajarnya. Terdapat pengaruh positif variabel kemandirian belajar terhadap prestasi belajar elektronika dasar siswa, hal ini dibuktikan koefisienregresi sebesar 0,434 dan koefisien determinasi sebesar 0,082, maka semakin tinggi kemandirian belajar siswa maka akan semakin tinggi juga prestasi yang akan diperoleh oleh siswa, hal ini dibuktikan dengan nilai

koefisien regresi sebesar 0,781 dan koefisien determinasi sebesar 0,144, jadi semakin tinggi penyesuaian diri siswa maka semakin tinggi pula hasil prestasi belajar yang dimiliki siswa.

Penelitian Hanifah (2017) menghasilkan bahwa keyakinan diri berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI Akuntansi tahun ajaran 2016/2017 dalam mata pelajaran Akuntansi Keuangan di SMK Negeri 1 Bandung. Sedangkan penelitian Penelitian Dini Kartika dengan menggunakan Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan bentuk penelitian korelasional. Subjek penelitian adalah 36 siswa kelas XI IPA SMA Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya mendunjukkan Terdapat hubungan yang kuat antara keyakinan diri dan kemandirian belajar siswa kelas XI IPA dalam mata pelajaran kimia di SMA Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya dengan koefisien korelasi 0,78. Kata kunci :keyakinan diri, kemandirian belajar, kimia 1.

Teguh (2016) melakukan penelitian dengan hasil terdapat pengaruh positif antara variabel disiplin belajar dengan prestasi belajar elektronika dasar yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,533 dan koefisien determinasi sebesar 0,139, semakin tinggi disiplin belajar maka semakin tinggi pula hasil prestasi belajarnya. Terdapat pengaruh positif variabel kemandirian belajar terhadap prestasi belajar elektronika dasar siswa, hal ini dibuktikan koefisien regresi sebesar 0,434 dan koefisien determinasi sebesar 0,082, maka semakin tinggi kemandirian belajar siswa maka akan semakin tinggi juga prestasi yang didapat. Terdapat pengaruh positif variabel penyesuaian diri terhadap prestasi belajar elektronika dasar siswa, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi

sebesar 0,781 dan koefisien determinasi sebesar 0144, jadi semakin tinggi penyesuaian diri siswa maka semakin tinggi pula hasil prestasi belajar yang dimiliki siswa. Terdapat pengaruh disiplin belajar, kemandirain belajar dan penyesuaian diri secara bersama-sama terhadap prestasi belajar elektronika dasar. Hal ini didasarkan atas pengujian analisis regresi ganda diperoleh

Martinis Yamin(2008: 128) mengungkapkan tentang pentingnya kemandirian, bahwa kemandirian belajar yang diterapkan oleh siswa membawa perubahan yang positif terhadap intelektualitas. Selain itu Muhammad Asrori (2009: 126) mengungkapkan bahwa kurangnya kemandirian dikalangan remaja berhubungan dengan kebiasaan belajar yang kurang baik yaitu tidak tahan lama dan baru belajar setelah menjelang ujian, membolos, menyontek, dan mencari bocoran soal ujian

dikemukakan oleh Abdullah (Rothwell, 2008) Penelitian ini teknik analisis data product moment, dikarenakan data penelitian berskala interval serta penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan satu variabel bebas dengan variabel terikat yaitu hubungan antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS for windows.

## **2.2 Pengertian Kemandirian Belajar**

Menurut Desmita (2012 : 185 ) bahwa kemandirian merupakan kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran perasaan dan tindakan secara bebas serta berusaha mengatasi sendiri perasaan malu dan ragu. Ahmadi (2008), mengatakan bahwa kemandirian belajar yaitu siswa dituntut memiliki



inisiatif, keaktifan dan keterlibatan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar. Pada dasarnya kemandirian merupakan perilaku individu yang mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri untuk melakukan kegiatan belajar

Menurut Haris Mujiman (2007: 1) “Kemandirian Belajar dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang telah dimiliki. Dari pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang di dorong oleh kemauan sendiri tanpa bergantung pada orang lain dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah di dapat sebelumnya dalam proses akademik maupun non akademik agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal

### **2.2.1 Ciri-ciri kemandirian belajar**

Kemandirian biasanya ditandai dengan menentukan nasib dirinya sendiri kreatif dan inisiatif mengatur tingkah laku bertanggung jawab mampu menahan diri membuat keputusan-keputusan sendiri serta mampu mengatasi masalah tanpa adanya pengaruh dari orang lain ( desmita 2012 : 182). Sedang menurut laird ( mujiman,2011 : 14 ) ciri ciri mandiri belajar yaitu :

1. Kegiatan belajarnya bersifat *selfdirecting* mengarahkan diri sendiri tidak dependent
2. Pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam proses pembelajaran dijawab sendiri atas dasar pengalaman bukan mengharapkan dari guru atau orang luar

3. Tidak mau didikte guru karena mereka tidak mengharapkan secara terus menerus diberi tahu *what to do*
4. Umumnya tidak sabar untuk segera memanfaatkan hasil belajar sebelum masalah yang lain lagi datang mengganggu hidupnya
5. Lebih senang dengan problem-problem learning daripada contentcentered learning
6. Lebih senang dengan partisipasi aktif daripada pasif mendengarkan ceramah guru
7. Selalu memanfaatkan pengalamanyang telah dimiliki
8. Lebih menyukai *collaborative learning* karena belajar dan tukar pengalaman dengan sama-sama orang dewasa menyenangkan dan bisa *sharing responsibility*
9. Perencanaan dan evaluasi belajar lebih baik dilakukan dalam batas tertentu bersama antara siswa dan gurunya
10. *Activities are experiential not trasmitted and absorbed* belajar harus dengan berbuat tidak cukup hanya denganmendengarkan dan menyerap

### **2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar**

Menurut muhammad Nur Syam (1999 : 10 ) ada dua faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu:

Yang pertama adalah faktor internal dengan indikator tumbuhnya kemandirian belajar yang terpancar dalam fenomena antara lain :

1. Sikap bertanggung jawab untuk melaksanakan apa yang dipercayakan dan ditugaskan

2. Kesadaran hak dan kewajiban siswa disiplin moral yaitu budi pekerti yang menjadi tingkah laku
3. Kedewasaan diri mulai konsep diri motivasi sampai berkembangnya pikiran karsa cipta dan karya (secara berangsur)
4. Kesadaran mengembangkan kesehatan dan kekuatan jasmani,rohani dengan makanan yang sehat kebersihan dan olahraga
5. Disiplin diri dengan mematuhi tata tertib yang berlaku sadar hak dan kewajiban keselamatan lalu lintas menghormati orang lain dan melakukan kewajiban

Kedua,faktor eksternal sebagai pendorong kedewasaan dan kemandirian belajar meliputi potensi jasmani dan rohani yaitu tubuh yang sehat dan kuat lingkungan hidup dan sumber daya alam sosial ekonomi kemandirian dan ketertiban yang mandiri kondisi dan suasana keharmonisan dalam dinamika positif atau negatif sebagai peluang dan tantangan meliputi tatanan budaya dan sebagainya secara kumulatif.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dipengaruhi kemandirian belajar adalah faktor internal siswa itu sendiri yang terdiri dari lima aspek yaitu disiplin, percaya diri, motivasi, inisiatif,dan tanggung jawab, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa seseorang memiliki kemandirian belajar apabila memiliki sifat Percaya diri, motivasi, inisiatif, disiplin dan tanggung jawab. Keseluruhan aspek dalam penelitian ini dapat dilihat selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar

### 2.2.3 pengukuran kemandirian belajar

Pengukuran mengandung pengertian suatu keadaan dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya. Pengukuran kemandirian belajar pada penelitian ini berdasarkan pada faktor internal (dari dalam diri) siswa yaitu percaya diri, disiplin, motivasi, inisiatif dan tanggung jawab.

#### a. Percaya diri

Menurut Thursan Hakim (2002 : 6) “ Rasa percaya diri juga dapat diartikan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya”. Sedangkan menurut Thursan Hakim (2002 : 5-6) terdapat beberapa ciri-ciri tertentu dari orang-orang yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, yaitu:

1. Bersikap tenang didalam mengerjakan segala sesuatu
2. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai
3. Mampu menetralsai ketegangan yang muncul didalam berbagai situasi
4. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi
5. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya
6. Memiliki kecerdasan yang cukup
7. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup

8. Memiliki keterampilan dan keahlian yang menunjang kehidupannya, misalnya keterampilan berbahasa asing
9. Memiliki kemampuan bersosialisasi
10. Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik
11. Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan didalam menghadapi berbagai cobaan hidup
12. Selalu bereaksi positif didalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dengan tetap tegar, sabar dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup. Seseorang yang yakin terhadap dirinya, segala kegiatan yang dilakukannya penuh dengan rasa optimis adalah seseorang yang memiliki percaya diri. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dimana ia merasa memiliki kompetensi, yakin, mampu, dan percaya bahwa bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

#### **2.2.4 Aspek-aspek kemandirian belajar**

Untuk menunjang aspek dan teori dari kemandirian belajar maka peneliti mengambil rujukan dari beberapa aspek dan teori yaitu;

Menurut sisco (dalam hiemstra,1998)ada 6 langkah untuk membantu individu menjadi lebih mandiri dalam belajar yaitu

1. *Replanning* (aktivitas sebelum proses pembelajaran)
2. Menciptakan lingkungan belajar yang positif

3. Mengembangkan rencana pembelajaran
4. Mengidentifikasi aktivitas pembelajaran yang sesuai
5. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan monitoring dan
6. Mengevaluasi hasil pembelajaran individu

Robert havighurst (dalam sutisna,2010) menyebutkan bahwa kemandirian belajar terdiri dari beberapa aspek,yaitu

1. Aspek sosial,berkenaan dengan kemampuan untuk berani secara aktif. Membina reaksi sosial,namun tidak tergantung pada kehadiran orang lain sekitarnya
2. Aspek emosi,mencakup kemampuan individu untuk mengelola serta mengendalikan emosi dan reaksinya dengan tidak bergantung secara emosi pada orang tua
3. Aspek ekonomi mencakup kemandirian dalam hal mengatur ekonomi dan kebutuhan ekonomi tidak lagi bergantung pada orang tua

Selain itu menurut Havighurst (dalam hurclock,1990) menguraikan beberapa aspek yang terkandung dalam kemandirian,dimana aspek-aspek yang dikemukakan memiliki kesamaan dengan lain yaitu

- a. Emosi,dimana dalam aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak tergantung dari orangtua
- b. Ekonomi,aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengatur ekonomi dan tidak tergantung ekonomi pada orang tua
- c. Intelektual,aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi

- d. Sosial, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak menunggu aksi dari orang lain
- Menurut Candy (1991) aspek-aspek kemandirian yaitu :
- a. Otonomi pribadi (*personal autonomy*)
  - b. Manajemen diri dalam belajar (*self-management in learning*)
  - c. Meraih kebebasan untuk belajar (*the independent pursuit of learning*)
  - d. Kendali/penguasaan pembelajaran terhadap pembelajaran (*learner-control of instruction*)

Berdasarkan uraian teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kemandirian belajar terdapat tiga aspek yakni aspek emosional, perilaku nilai dari hal ini diketahui beberapa indikator yaitu otonomi pribadi (*personal autonomy*), manajemen diri dalam belajar (*self-management in learning*), meraih kebebasan untuk belajar (*the independent pursuit of learning*) dan kendali/penguasaan pembelajaran terhadap pembelajaran (*learner-control of instruction*). Dan dari kesimpulan aspek-aspek di atas dapat dijelaskan

- a. Otonomi pribadi (*personal autonomy*) menurut candy (1991) aspek otonomi pribadi menunjukkan karakteristik individual dari orang yang mampu belajar mandiri. Individu yang memiliki kemandirian adalah individu yang bebas dari tekanan baik eksternal maupun internal memiliki sekumpulan nilai-nilai dan kepercayaan pribadi yang memberikan konsistensi dalam hidupnya hal ini berarti orang tersebut mampu membuat rencana atau tujuan hidup bebas dalam membuat pilihan menggunakan kapasitas dirinya untuk refleksi secara rasional

mempunyai kekuatan kemauan, berdisiplin diri dan melihat dirinya sendiri sebagai orang yang mandiri.

- b. Manajemen diri dalam belajar (*self-management in learning*) menurut Candy (1991)

Manajemen diri menjelaskan adanya kemauan dan kapasitas dalam diri seseorang untuk mengelola dirinya. Kapasitas tersebut ditunjukkan dengan adanya keterampilan atau kompetensi dalam diri orang yang mandiri.

- c. Meraih kebebasan untuk belajar (*the independent pursuit of learning*)

Aspek meraih kebebasan dalam belajar menggambarkan tentang adanya kebutuhan individu untuk memperoleh kesempatan belajar aspek ini menjelaskan bahwa orang dewasa memiliki kebutuhan untuk meningkatkan diri melalui belajar berbagai hal dalam kehidupan.

- d. Kendali/penguasaan pembelajaran terhadap pembelajaran (*learner-control of instruction*)

- e. Aspek kontrol pelajar terhadap pembelajaran menjelaskan tentang peran siswa pada situasi belajar formal yang melibatkan cara mengorganisasi tujuan pembelajaran. Penjelasan dimensi ini dihubungkan dengan hal yang dianggap menjadi porsi pengawasan guru yaitu pengorganisasian tujuan belajar materi belajar, kecepatan belajar, langkah-langkah belajar, metodologi belajar, serta evaluasi belajar.



### 2.3 Pengertian keyakinan diri

Teori sosial kognitif bandura dikenal istilah keyakinan diri yang mempengaruhi pilihan aktivitas, usaha, seseorang dalam menyelesaikan tugas yang dihadapi dalam proses pembelajaran keyakinan diri membuat siswa memilih mengerjakan atau menghindari suatu aktivitas belajar. Berkaitan dengan keyakinan diri, bandura (Schunk, pintrich & meece, 2010 : 139 ) mengatakan bahwa "is defined as people judgments of their capabilities to organize and execute course of action required to attain designates types of performance". Berdasarkan pengertian di atas keyakinan diri adalah penilaian seseorang atas kemampuan dirinya dalam mengerjakan tugas yang akan terceminkan dalam tindakan-tindakan untuk mencapai sebuah tujuan.

Baron dan Byrne (2004: 187) mengemukakan bahwa, "keyakinan merupakan penilaian individu terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, dan menghasilkan sesuatu". Di pihak lain, Santrock (2009: 462) menyatakan bahwa, "keyakinan diri adalah keyakinan bahwa saya bisa".

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, peneliti menyimpulkan keyakinan diri adalah penilaian seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi tugas-tugasnya. Keyakinan diri adalah keyakinan bahwa "aku bisa". Siswa dengan keyakinan diri tinggi setuju dengan pernyataan seperti "saya tahu bahwa saya akan mampu menguasai materi ini" dan "saya akan bisa mengerjakan tugas ini". Individu yang memiliki keyakinan diri yang rendah merasa tidak memiliki

keyakinan bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas, maka dia berusaha untuk menghindari tugas tersebut.

Menurut Gibson et al (1997) konsepkeyakinan diri atau keberhasilan diri merupakan keyakinan bahwa seseorang dapat berprestasi baik dalam suatu satu situasi tertentu. Keberhasilan diri mempunyai 3 dimensi yaitu:tingginya tingkat kesulitan tugas seseorang yang diyakini masih dapat dicapai keyakinan pada kekuatan dan generalisasi yang berarti harapan diri sesuatu yang telah dilakukan.

### **2.3.1 Tahapan perkembangan keyakinan diri**

Bandura (1997) menyatakan bahwa keyakinan diri berkembang secara teratur bayi mulai mengembangkan keyakinan diri sebagai usaha untuk melatih pengaruh lingkungan fisik dan sosial. Mereka mulai mengerti dan belajar mengenai kemampuan dirinya,kecakapan fisik,kemampuan sosial,dan kecakapan berbahasa yang hampir secara konstan digunakan dan ditujukan pada lingkungan,awal dari pertumbuhan keyakinan diridipusatkan pada orangtua kemudian dipengaruhi oleh saudara kandung,teman sebaya dan orang dewasa lainnya. Keyakinan diri pada masa dewasa meliputi penyesuaian pada masalah perkawinan dan peningkatan karir sedangkan keyakinan diri pada masa lanjut usia sulit terbentuk sebab pada masa ini terjadi penurunan mental dan fisik pensiunan kerja dan penarikan diri dari lingkungan sosial.

### 2.3.2 `Dimensi keyakinan diri

Seseorang mempunyai dimensi-dimensi keyakinan diripada implikasi pada kinerja seseorang. Bandura (1997: 42) membagi keyakinan diri kedalam tiga dimensi, yaitu *level*, *generality*, dan *strength*.

#### a. Dimensi *level*

Dimensi ini mengacu pada taraf kesulitan yang diyakini individu akan mampu mengatasinya. Individu yang memiliki keyakinan diri yang tinggi akan memiliki keyakinan tentang kemampuan untuk melakukan suatu tugas yaitu usaha yang akan dilakukannya akan sukses. Sebaliknya individu yang memiliki keyakinan dirirendah akan memiliki keyakinan yang rendah pula tentang setiap usahayang dilakukan.

#### b. Dimensi *generality*

Yaitu variasi situasi di mana individu merasa yakin terhadap kemampuannya. Seseorang dapat menilai dirinya memiliki keyakinan diri yang tinggi pada banyak aktivitas atau pada aktivitas tertentu saja. Dengan semakinbanyak keyakinan diri diterapkan pada berbagai kondisi, maka semakin tinggi keyakinan diriseseorang.

#### c. Dimensi *strenght*

Dimensi ini berkaitan dengan kekuatan dari keyakinan diri seseorang ketika berhadapan dengan tuntutan tugas atau suatu permasalahan. Individu mempunyai keyakinan yang kuat dan ketekunan dalam usaha yang akan dicapai meskipun banyak rintangan. Semakin kuat keyakinan diri dan semakin besar ketekunan, maka semakin tinggi kemungkinan kegiatan yang

dipilih dan dilakukan berhasil. Abdullah (2003: 13) membagi keyakinan diri kedalam empat aspek, yaitu:

1. Keyakinan menghadapi situasi yang tidak menentu yang mengandung unsur kekaburan, tidak dapat diprediksikan, dan penuh tekanan. Individu dengan keyakinan diri yang tinggi akan mempunyai keyakinan serta kemampuan dalam menghadapi tantangan dan akan berusaha lebih keras untuk mencapai keberhasilan. Sebaliknya, individu yang mempunyai keyakinan dirirendah akan menghindari ketidakpastian, dan tekanan dalam menyelesaikan tugas-tugas.
2. Keyakinan terhadap kemampuan menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil. Keyakinan diri pada diri individu mampu mempengaruhi aktivitas serta usaha yang dilakukan dalam menghadapi kesulitan untuk mencapai dan menyelesaikan tugas. Individu dengan keyakinan diri yang tinggi mampu menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan tindakan-tindakan yang dilakukan untuk mencapai sebuah hasil.
3. Keyakinan mencapai target yang telah ditetapkan. Individu menetapkan target untuk keberhasilannya dalam melakukan setiap tugas. Individu dengan keyakinan diri yang tinggi apabila gagal mencapai target, justru akan berusaha lebih giat lagi untuk meraih target dan cara belajarnya.

4. Keyakinan terhadap kemampuan mengatasi masalah yang muncul. Individu dengan keyakinan diri yang tinggi memiliki keyakinan mampu mengatasi masalah atau kesulitan dalam bidang tugas yang ditekuninya.

Dari pemaparan di atas, peneliti lebih condong pada pendapat Bandura mengenai dimensi keyakinan diri karena mengungkapkan skala perbedaan keyakinan diripada individu. Peneliti menyimpulkan bahwa dalam keyakinan diriseseorang guna mencapai target hasil yang diinginkan terdapat dimensi-dimensi, yaitu *level*, *generality*, dan *strength*.

### **2.3.3 Klasifikasi keyakinan diri**

Secara garis besar keyakinan diri terbagi menjadi dua bentuk, yaitu keyakinan diritinggi dankeyakinan dirirendah.Santrock (2009: 216) menyatakan, siswadengan keyakinan diri rendah pada pembelajaran dapat menghindari banyak tugas belajar, khususnya yang menantang. Siswa dengan keyakinan diri tinggi akan menghadapi tugas belajar tersebut dengan keinginan besar. Siswa dengan keyakinan diritinggi lebih tekun berusaha pada tugas belajar dibanding siswa dengankeyakinan dirirendah.Individu yang memiliki keyakinan diri yang tinggi cenderung mengerjakan suatu tugas tertentu, meskipun tugas-tugas tersebut sulit.Siswa tidak memandang tugas tersebut sebagai hal yang perlu dihindari.Selain itu, individu mengembangkan minat dan ketertarikan yang mendalam pada suatu aktivitas dan berkomitmen mencapai tujuan yang diinginkan (Bandura, 1997: 119).

Individu yang memiliki keyakinan diri tinggi menganggap kegagalan sebagai akibat dari kurangnya usaha yang keras, pengetahuan dan keterampilan. Mereka akan meningkatkan usaha mereka untuk mencegah kegagalan yang mungkin timbul. Mereka yang gagal dalam melaksanakan sesuatu, biasanya cepat mendapatkan kembali keyakinan diri mereka kembali setelah kegagalan tersebut. Individu yang memiliki keyakinan diri yang rendah tidak berpikir tentang bagaimana cara yang baik dalam menghadapi tugas-tugas yang sulit. Saat menghadapi tugas yang sulit mereka mengurangi usaha mereka dan cepat menyerah. Mereka juga lamban dalam membenahi dan mendapatkan keyakinan diri mereka ketika menghadapi kegagalan (Bandura, 1997: 119).

Dari pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa individu yang memiliki keyakinan diri yang tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Yakin terhadap kesuksesan dalam mengatasi rintangan.
- b. Ancaman dipandang sebagai suatu tantangan yang tidak perlu dihindari.
- c. Gigih dalam berusaha.
- d. Percaya pada kemampuan diri yang dimiliki.
- e. Hanya sedikit menampakkan keragu-raguan.
- f. Suka mencari situasi baru.
- g. Aspirasi dan komitmen terhadap tugas kuat.

Individu yang memiliki keyakinan diri rendah memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Lamban dalam membenahi atau mendapatkan kembali keyakinan diri ketika menghadapi kegagalan.
- b. Tidak yakin dapat menghadapi rintangan.
- c. Ancaman dipandang sebagai sesuatu yang harus dihindari.
- d. Mengurangi usaha dan cepat menyerah.
- e. Ragu pada kemampuan diri yang dimiliki.
- f. Tidak suka mencari situasi baru.

#### **2.3.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi keyakinan diri**

Bandura (1997) meyakini bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keyakinan diri pada diri individu antara lain :

##### **1. Budaya**

Budaya mempengaruhi keyakinan diri melalui nilai (*value*), kepercayaan (*believe*) dalam proses pengaturan diri (*self-regulatory process*) yang berfungsi sebagai sumber penilaian keyakinan diri dan juga sebagai konsekuensi dari keyakinan akan keyakinan diri.

##### **2. Gender**

Perbedaan gender juga berpengaruh terhadap keyakinan diri hal ini dapat dilihat dari penelitian Bandura (1997) yang menyatakan bahwa wanita lebih efikasnya yang tinggi dalam mengelola perannya. Wanita yang memiliki peran selain sebagai ibu rumah tangga juga sebagai wanita karir akan memiliki keyakinan diri yang tinggi dibandingkan dengan pria yang bekerja

### **3. Sifat dari tugas yang dihadapi**

Derajat dari kompleksitas dari kesulitan tugas yang dihadapi oleh individu akan mempengaruhi penilaian individu tersebut terhadap kemampuan dirinya sendiri semakin kompleks tugas yang dihadapi oleh individu maka akan semakin rendah individu tersebut menilai kemampuannya sebaliknya jika individu dihadapkan pada tugas yang mudah dan sederhana maka akan semakin tinggi individu tersebut menilai kemampuannya.

### **4. Intensif eksternal**

Faktor lain yang dapat mempengaruhi keyakinan diri individu adalah insentif yang diperolehnya. Bandura menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat meningkatkan keyakinan diri adalah *competent contingences incentive* yaitu insentif yang diberikan orang lain yang merefleksikan keberhasilan seseorang.

### **5. Status atau peran individu dalam lingkungan**

Individu yang memiliki status yang lebih tinggi akan memperoleh derajat kontrol yang lebih besar sehingga keyakinan diri yang dimilikinya juga tinggi sedangkan individu yang memiliki status yang lebih rendah akan memiliki kontrol yang lebih kecil sehingga keyakinan diri yang dimilikinya juga rendah.

### **6. Informasi tentang kemampuan diri**

Individu yang memiliki keyakinan diri tinggi jika ia memperoleh informasi positif mengenai dirinya sementara individu akan memilih keyakinan diri yang rendah jika ia memperoleh informasi negatif mengenai dirinya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keyakinan diri adalah budaya, gender, sifat dari tugas yang



dihadapai, intensif eksternal, status dan peran individu dalam lingkungan, serta informasi tentang kemampuan dirinya

### **2.3.5 Pengaruh keyakinan diri**

Menurut Bandura (1986) keyakinan diri individu bukan sekedar prediksi tentang tindakan yang akan dilakukan oleh individu di masa yang akan datang. Keyakinan individu akan kemampuannya merupakan determinan tentang bagaimana individu bertindak, pola pemikiran dan reaksi emosional yang dialami dalam situasi.

#### **1. Pemilihan tindakan**

Faktor ini merupakan faktor yang sangat penting sebagai sumber pembentukan keyakinan diri seseorang karena hal ini berdasarkan pada kenyataan keberhasilan seseorang dapat menjalankan suatu tugas atau ketrampilan tertentu akan meningkatkan keyakinan diri dan kegagalan yang berulang akan mengurangi keyakinan diri.

Dalam kehidupan sehari-hari individu harus membuat keputusan setiap saat mengenai apa yang harus dilakukan dan seberapa lama individu melakukan tindakan tersebut. Keputusan yang dibuat sebagai dipengaruhi oleh keyakinan diri individu. Individu akan menghindari tugas atau situasi yang diyakini di luar kemampuan individu, sebaliknya individu akan mengerjakan aktivitas yang diyakini mampu untuk diatasi, individu yang memiliki keyakinan diri yang tinggi akan cenderung memilih tugas yang lebih sukar dan mengandung tantangan daripada individu yang memiliki *self-efficacy* yang rendah.

## **2. Usaha dan ketekunan**

Keyakinan yang kuat tentang efektifitas kemampuan seseorang akan sangat menentukan usahanya untuk mencoba mengatasi situasi yang sulit. pertimbangan efikasi juga menentukan seberapa besar usaha yang dilakukan dan seberapa lama bertahan dalam menghadapi tantangan. semakin kuat keyakinan diri maka semakin lama bertahan dalam usahanya.

Keyakinan diri menentukan seberapa banyak usaha yang dilakukan individu dan seberapa lama individu tekun akan menghadapi hambatan dan pengalaman yang kurang menyenangkan individu yang memiliki keyakinan diri yang kuat lebih giat, bersemangat, dan tekun dalam usahanya menguasai tantangan. Individu yang tidak yakin dengan kemampuannya mengurangi usahanya atau bahkan menyerah ketika menghadapi hambatan.

## **3. Pola pemikiran dan reaksi emosional**

Bandura (1986) penilaian individu akan kemampuannya juga mempengaruhi pola pemikiran dan reaksi emosi. Individu yang merasa tidak yakin akan kemampuannya mengatasi tuntutan lingkungan akan mempersepsikan kesukaran lebih hebat daripada yang sesungguhnya. Individu yang memiliki keyakinan diri yang kuat akan kemampuannya melakukan usaha memenuhi tuntutan lingkungannya, sekalipun menghadapi hambatan. Keyakinan diri juga membentuk pemikiran tentang sebab akibat ketika mencari penyelesaian

masalah, sementara individu dengan kemampuan yang sama tetapi keyakinan dirilebih rendah menganggap kegagalan tersebut berasal dari kurangnya kemampuan. individu yang memiliki keyakinan diri yang tinggi memiliki suasana hati yang lebih baik. Seperti rendahnya tingkat kecemasan atau depresi ketika mengerjakan tugas.

#### **4. Strategi penanggulangan masalah (coping)**

Keyakinan diri yang dimiliki individu mempengaruhi bagaimana coping yang dilakukan individu ketika menghadapi masalah. Individu dngan tingkat keyakinan diri yang tinggi lebih mampu untuk mengatasi stres dan ketidakpuasan dalam dirinya daripada individu dengan tingkat keyakinan diri yang rendah. Bandura (1997) mengemukakan bahwa keyakinan diri akademik berpengaruh terhadap pencapaian prestasi akademik. individu yang memiliki keyakinan diri akademik yang tinggi mau menerima tugas-tugas akademik yang diberikan padanya mengerahkan usahanya untuk mengerjakan tugas yang diberikan padanya.

#### **2.3.6 Proses keyakinan diri**

Menurut Bandura keyakinan diri mempengaruhi tindakan dari perilaku yang melalui empat proses yaitu

##### **1. Proses kognitif**

Dalam melakukan tugas akademiknya individu menetapkan tujuan dan sasaran perilaku sehingga individu dapat merumuskan tindakan yang tepat untuk mencapai tujuan, penetapan sasaran tersebut dipengaruhi oleh penilaian individu akan kemampuan kognitifnya. Fungsi kognitif mungkin

individu untuk memprediksi kejadian-kejadian sehari-hari berakibat pada masa depan asumsi yang timbul pada aspek kognitif ini adalah semakin efektif kemampuan individu dalam analisis dan dalam berlatih mengungkapkan ide-ide atau gagasan pribadi maka akan mendukung individu bertindak dengan tepat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Individu akan meralkkan kejadian dan mengembangkan cara untuk mengontrol kejadian yang mempengaruhi hidupnya. Keahlian ini membutuhkan proses kognitif yang efektif dari berbagai macam informasi.

## **2. Proses motivasi**

Motivasi individu timbul melalui pemikiran optimis dari dalam dirinya untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan. Individu berusaha memotivasi diri dengan menetapkan keyakinan pada tindakan yang akan dilakukan merencanakan tindakan yang akan direalisasikan terdapat beberapa macam motivasi kognitif yang dibangun dari beberapa teori yaitu atribusi penyebab yang berasal dari teori atribusi dan pengharapan akan hasil yang terbentuk dari teori nilai pengharapan

Keyakinan diri mempengaruhi atribusi penyebab dimana individu yang memiliki keyakinan diri akademik yang tinggi menilai kegagalannya dalam mengerjakan tugas akademik disebabkan oleh kurangnya usaha sedangkan individu dengan keyakinan diri yang rendah menilai kegagalannya disebabkan oleh kurangnya kemampuan penting keyakinan diri dalam mempengaruhi motivasi. Motivasi yang tinggi tercermin dalam pola pikir individu yang lebih positif yang mendorong individu tersebut

untuk cenderung menolak umpan balik negatif. Hal ini berbeda pada individu dengan keyakinan diri yang rendah mereka memiliki motivasi yang lebih rendah dan cenderung menerima umpan balik negatif tersebut. Fenomena ini terjadi karena individu dengan keyakinan diri yang tinggi meragukan umpan balik yang negatif tersebut membuktikan bahwa umpan balik tersebut tidak akan akurat. Reaksi tersebut merupakan bukti bahwa keyakinan diri mempengaruhi motivasi individu.

### **3. Proses Afeksi**

Afeksi terjadi secara alami dalam diri individu dan berperan dalam menentukan intensitas pengalaman emosional. Afeksi ditujukan dengan mengontrol kecemasan dan perasaan depresif yang menghalangi pola-pola pikir yang benar untuk mencapai tujuan. Proses afeksi berkaitan dengan kemampuan mengatasi emosi yang timbul pada diri sendiri untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kepercayaan individu terhadap kemampuannya mempengaruhi tingkat stres dan depresi yang dialami ketika menghadapi tugas yang sulit atau bersifat mengancam individu yang yakin dirinya mampu mengontrol semua ancaman tidak akan mengalami kecemasan.

Proses afeksi berkaitan dengan kemampuan mengatasi emosi yang timbul pada diri sendiri untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Mc. Auley, Talbot, dan Martinez (1999) mengadakan penelitian tentang hubungan keyakinan diri dengan respon afeksi dengan sampel 46 wanita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita yang memiliki keyakinan

diriyang tinggi memiliki perasaan yang positif stres yang lebih rendah bila dibandingkan dengan wanita yang memiliki keyakinan diri rendah

#### **4. Proses Seleksi**

Proses seleksi berkaitan dengan kemampuan individu untuk menyeleksi tingkah laku dan lingkungannya yang tepat, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Ketidakmampuan individu dalam melakukan seleksi tingkah laku membuat individu tidak percaya diri bingung dan mudah menyerah ketika menghadapi suatu masalah. Keyakinan diri dapat membentuk hidup individu melalui pemilihan tipe aktivitas dan lingkungan. Individu akan mampu melaksanakan aktivitas yang menantang dan memilih situasi yang diyakini mampu menanganinya. Individu akan memelihara kompetensi minat hubungan sosial atas pilihan yang ditentukan.

#### **2.3.7 Aspek-aspek keyakinan diri**

Untuk menunjang aspek dan teori keyakinan diri maka peneliti mengambil beberapa pendapat dari berbagai aspek dan teori antara lain yaitu;

Menurut Bandura (Septianingsih 2009:24) ada 4 aspek dalam keyakinan diri yaitu

1. Kepercayaan diri dalam situasi tidak menentu mengandung keaburan dan penuh tekanan

Keyakinan diri menentukan pada komponen-komponen kepercayaan diri yang dimiliki oleh individu dalam menghadapi situasi-situasi yang akan datang yang mengandung keaburan tidak dapat diramalkan dan

sering kali penuh dengan tekanan. Keyakinan individu atau tindakan yang benar-benar akan dilakukan oleh individu tersebut, seberapa besar usaha yang dilakukan akan menentukan pencapaian tujuan akhir.

2. Keyakinan akan kemampuan dalam mengatasi masalah atau tantangan yang muncul keyakinan diri juga terkait dengan kemampuan individu dalam mengatasi masalah yang muncul. Jika keyakinan tinggi dalam masalah maka individu akan mengusahakan sebaik-baiknya untuk mengatasi masalah tersebut. sebaliknya jika individu tidak yakin terhadap kemampuan dalam menghadapi situasi yang sulit maka kemungkinan kegagalan akan terjadi.
3. Keyakinan akan kemampuan mencapai target yang telah ditetapkan Individu yang mempunyai keyakinan diri tinggi akan menetapkan target yang tinggi dan selalu konsekuen terhadap targetnya. Individu akan berupaya menetapkan target yang lebih bila target yang sesungguhnya telah mampu dicapai. Sebaliknya individu dengan keyakinan diri yang rendah akan menetapkan target awal sekaligus membuat perkiraan pencapaian hasil yang rendah. Individu akan mengurangi atau bahkan membatalkan target yang telah dicapai apabila menghadapi beberapa rintangan dan tugas berikutnya akan cenderung menetapkan target yang lebih rendah lagi.
4. Keyakinan akan kemampuan untuk menumbuhkan motivasi kemampuan kognitif dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil motivasi kemampuan kognitif dan ketetapan

bertindak sangat diperlukan sebagai dasar untuk mencapai hasil kerja yang optimal. Jika berhadapan dengan tugas maka dibutuhkan motivasi dan kemampuan kognitif serta tindakan yang tepat untuk mencapai hasil yang baik. Kemampuan dan motivasi individu dalam menghadapi situasi kerja sangat menentukan.

Menurut Fatimah (2006) karakteristik individu yang memiliki keyakinan diri ada beberapa yaitu

- a. Percaya akan kemampuan atau kompetensi diri hingga tidak membutuhkan pujian pengakuan penerimaan ataupun hormat dari orang lain
- b. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok
- c. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain berani menjadi diri sendiri
- d. Punya pengendalian diri yang baik
- e. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri ataupun orang lain
- f. Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri

Menurut lauster (2006) pembentuk rasa kepercayaan diri atau keyakinan diri terdiri dari



- a. Keyakinan akan kemampuan diri, memberikan penilaian yang positif pada diri sendiri dalam menghadapi segala situasi.
- b. Optimis, sikap positif seseorang dalam menghadapi masalah dan harapan.
- c. Obyektif memandang sesuatu hal dengan cara pandang yang menyeluruh bukan atas pendapat pribadi.
- d. Bertanggung jawab menerima timbal balik dari apa yang telah diperbuat.
- e. Rasional dan realistis memandang dan menelaah suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang logis dapat diterima akal sehat

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan aspek-aspek dari keyakinan diri adalah; 1. Kepercayaan diri dalam situasi tidak menentu mengandung keaburan dan penuh tekanan, 2. Keyakinan akan kemampuan dalam mengatasi masalah tau tantangan yang muncul, 3. Optimis akan kemampuan mencapai target yang di telah ditetapkan, 4. Keyakinan akan kemampuan unutup menumbuhkan motivasi kemampuan kognitif dan melakukan tindakan yang bertanggung jawab yang telah di perbuat dari kesimpulan diatas dapat dijelaskan mengenai;

1. Kepercayaan diri dalam situasi tidak menentu mengandung keaburan penuh tekanan .Menurut bandura (Septisaningsih 2009:24). Kepercayaan diri dalam situasi tidak menentu mengandung keaburan dan penuh tekanan mengartikan bahwa *self-efficacy* menentukan pada komponen kepercayaan diri yang

- dimiliki oleh individu dalam menghadapi situasi-situasi yang akan datang yang mengandung ketidakpastian, tidak dapat diramalkan dan sering kali penuh dengan tekanan.
2. Keyakinan akan kemampuan dalam mengatasi masalah atau tantangan yang muncul (Bandura, 1986) dengan perkataan lain adalah keyakinan pribadi seseorang akan sebesar kemungkinan dirinya akan berhasil berdasarkan keyakinan akan kemampuan dirinya dalam mengatasi situasi sulit seperti tes, wawancara, kontes, mengajar sebuah kelas, atau dalam pertemuan keluarga. Keyakinan akan kemampuan dari ini bukan merupakan fungsi dari ketrampilan seseorang tetapi penilaian yang dibuat orang tersebut mengenai apa yang dapat dilakukannya dengan ketrampilan yang dimilikinya. *Self-efficacy* itu merupakan rasa percaya akan kemampuan diri untuk mengatasi kesulitan agar tetap unggul dalam berbagai situasi.
  3. Optimis akan kemampuan mencapai target yang telah ditetapkan. Optimisme hampir mirip dengan konstruk tetapi aslinya berbeda 2 konstruk yang memiliki hubungan dekat adalah *sense of control* (Thompson, 2002) dan *sense of personal efficacy* (Bandura 1997) konsep-konsep ini memiliki nada yang sama kuat dalam menghadapi hasil yang diinginkan seperti optimisme tetapi perbedaannya terletak pada asumsi yang dibuat mengenai bagaimana hasil yang diinginkan tersebut. *Self-efficacy* adalah

konsep dimana *self* sebagai agen penyebab adalah yang terpenting (Bandura 1997) jika individu memiliki high *self-efficacy expectancies* mereka kiranya percaya usaha personal mereka (atau personal skill) adalah yang menentukan hasil sekali mereka pekerja keras karena mereka diberkahi karena mereka beruntung karena mereka memiliki teman yang tepat atau kombinasi yang lain atau faktor lain yang menghasilkan hasil yang baik.

4. Keyakinan akan kemampuan untuk menumbuhkan motivasi kemampuan kognitif dan melakukan tindakan yang bertanggung jawab yang telah di perbuat menurut Bandura (Septianingsih 2009:24) keyakinan untuk menumbuhkan motivasi kemampuan kognitif dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil kemampuan kognitif dan ketetapan bertindak sangat diperlukan sebagai dasar untuk mencapai hasil kerja yang optimal sedangkan melakukan tindakan bertanggung jawab atas yang diperbuat (*Responsibility*). Kemampuan seseorang untuk menjalankan suatu kewajiban karena adanya dorongan di dalam dirinya biasanya disebut juga dengan panggilan jiwa

#### **2.4 Pengertian perilaku disiplin belajar**

Disiplin merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru untuk mendidik dan membentuk perilaku siswa menjadi orang berguna dan berprestasi tinggi dalam bidang pelajaran. Ini dapat dilihat dari pengertian disiplin menurut Mulyasa (2003 : 108 ) yang menyatakan disiplin adalah

suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan yang ada dengan senang hati. Sedangkan disiplin dapat memunculkan semangat menghargai waktu bukan menyia-nyiaikan waktu berlalu dalam kehampaan (Syaiful Bahri 2002 : 13). Sedang psikologis belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto 2003 : 2).

Sedang menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 114) disiplin belajar adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada dirinya. Berdasarkan pendapat di atas disiplin belajar adalah tata tertib untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan melahirkan semangat menghargai waktu bukan menyia-nyiaikan waktu.

#### **2.4.1 Perlunya disiplin belajar**

Menurut Maman Rachman yang dikutip oleh Tulus Tu'u (2004 : 35) menjelaskan pentingnya disiplin bagi para siswa sebagai berikut:

1. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang
2. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan
3. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya

4. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lain
5. Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah
6. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar
7. Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan yang baik positif dan bermanfaat baginya dari lingkungannya
8. Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya

Berdasarkan uraian di atas pentingnya disiplin belajar adalah untuk memberi dukungan bagi siswa supaya tercipta perilaku baik dan benar dan memandirikan belajar sebagai suatu keadaan atau kondisi aktivitas belajar dengan kemampuan sendiri tanpa tergantung dengan orang lain.

#### **2.4.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar**

Disiplin turut berpengaruh terhadap prestasi belajar hal ini dapat terlihat pada siswa yang memiliki disiplin yang tinggi akan belajar dengan baik dan teratur serta akan menghasilkan prestasi yang baik faktor-faktor belajar turut berpengaruh terhadap tingkat disiplin individu.

Sumadi suryabrata (2001 : 249 ) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar meliputi faktor ekstrinsik dan intrinsik faktor ekstrinsik meliputi faktor sosial dan non sosial, sedang faktor intrinsik meliputi faktor psikologi dan fisiologi.

Selain itu juga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sikap disiplin siswa diantaranya yaitu:

1. Sekolah kurang menerapkan disiplin
2. Teman bergaul
3. Cara hidup lingkungan anak
4. Sikap orang tua
5. Keluarga yang tidak harmonis
6. Latar belakang kebiasaan dan budaya

Berdasarkan uraian tersebut sikap disiplin siswa sangat dipengaruhi faktor eksternal dan internal hal ini sesuai dengan pendapat ahli filsafat John Locke (1632-16704) mengajarkan bahwa perkembangan pribadi ditentukan oleh faktor-faktor lingkungan terutama pendidikan menurut beliau bahwa tiap individu lahir sebagai kertas putih dan lingkungan tersebut menulis kertasputih tersebut. Dengan demikian lingkungan yang baik adalah tempat yang dapat membentuk dan membina pribadi yang ideal bukan semata-mata dari bakat anak tersebut.

#### **2.4.3 Aspek disiplin belajar**

Untuk menunjang aspek-aspek dan teori mengenai disiplin belajar maka peneliti mengambil dari beberapa sumber aspek dan teori yaitu;

Menurut Moenir (2008:96) disiplin meliputi aspek disiplin waktu dan disiplin perbuatan.

1. Disiplin waktu meliputi : tepat waktu dalam belajar tidak keluar membolos saat pelajaran, menyelesaikan tugas tepat waktu.

2. Disiplin perbuatan meliputi : patuh dan tidak menentang peraturan tidak menyuruh orang lain bekerja untuk dirinya tingkah laku yang menyenangkan.

Menurut Hurlock (1989) aspek-aspek kedisiplinan belajar antara lain:

- a. Peraturan

Peraturan merupakan pola yang ditetapkan untuk tingkah laku tujuan dengan adanya peraturan adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.

- b. Hukuman

Hukuman diberikan pada seseorang karena suatu kesalahan atau pelanggaran sebagai ganjarannya.

- c. Penghargaan

Penghargaan diberikan untuk suatu hasil yang baik penghargaan tidak perlu berbentuk materi tetapi dapat berupa kata-kata, pujian, senyuman atau tepukan.

- d. Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Konsistensi ini memiliki nilai mendidik yang besar bila peraturan maka siswa akan memacu proses belajarnya.

Setyaningrum (2011:12) menjelaskan bahwa dalam penelitiannya mengenai kedisiplinan membagi 5 macam aspek kedisiplinan, yaitu: 1) Disiplin dalam masuk sekolah, 2) Disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah, 3) Disiplin dalam mengerjakan tugas, 4) Disiplin belajar di rumah, 5) Disiplin

dalam menaati tata tertib sekolah. Siswa yang masuk kelas tepat waktu memiliki keuntungan untuk mendapatkan informasi lebih banyak. Diharapkan dengan mendisiplinkan diri dalam belajar, siswa mampu meningkatkan prestasi belajarnya.

Dari teori-teori diatas dapat disimpulkan konsep khusus disiplin belajar yang akan dijadikan sebagai acuan atau indikator berdasarkan dari aspek disiplin belajar menjadi 4, antara lain adalah: (1) menaati peraturan, (2) peduli terhadap lingkungan, (3) rajin dan teratur dalam belajar dirumah maupun di sekolah, dan (4) partisipasi dalam proses belajar mengajar.

Aspek-aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Menaati peraturan, artinya bahwa setiap siswa tidak melanggar peraturan yang ada untuk kelancaran proses belajar. Seperti yang dinyatakan oleh Kamaruzaman dalam Sujanto (2001: 54) bahwa tata tertib adalah suatu hal yang telah disepakati dan mengikat sekelompok orang atau lembaga dalam upaya mencapai sebuah tujuan dalam hidup bersama. Suatu tatanan yang bertujuan untuk menjadikan teratur secara struktur maupun sistematis dari suatu proses yang dijalani. Prinsip utama tata tertib sekolah adalah wajib atau diharuskan, dianjurkan dan ada yang tidak boleh dilakukan dalam pergaulan di dalam contoh lingkungan masyarakat. Karena siswa seringkali bertindak tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, atau melakukan sesuatu yang tidak semestinya dilakukan di lingkungan sekolah. Sikap siswa yang menaati peraturan



sekolah antara lain adalah memakai perlengkapan seragam sekolah, datang ke sekolah tepat waktu, masuk kelas tepat waktu, tepat waktu membayar SPP, tidak membawa HP ke sekolah. Siswa perlu lebih menyadari aspek utama dari disiplin belajar. Jika tidak menaati peraturan, siswa akan mendapatkan hukuman yang sesuai dengan tingkat pelanggaran yang telah dilakukan. Dengan terciptanya disiplin dengan pembiasaan akan tercipta suasana belajar yang kondusif, tenang dan nyaman.

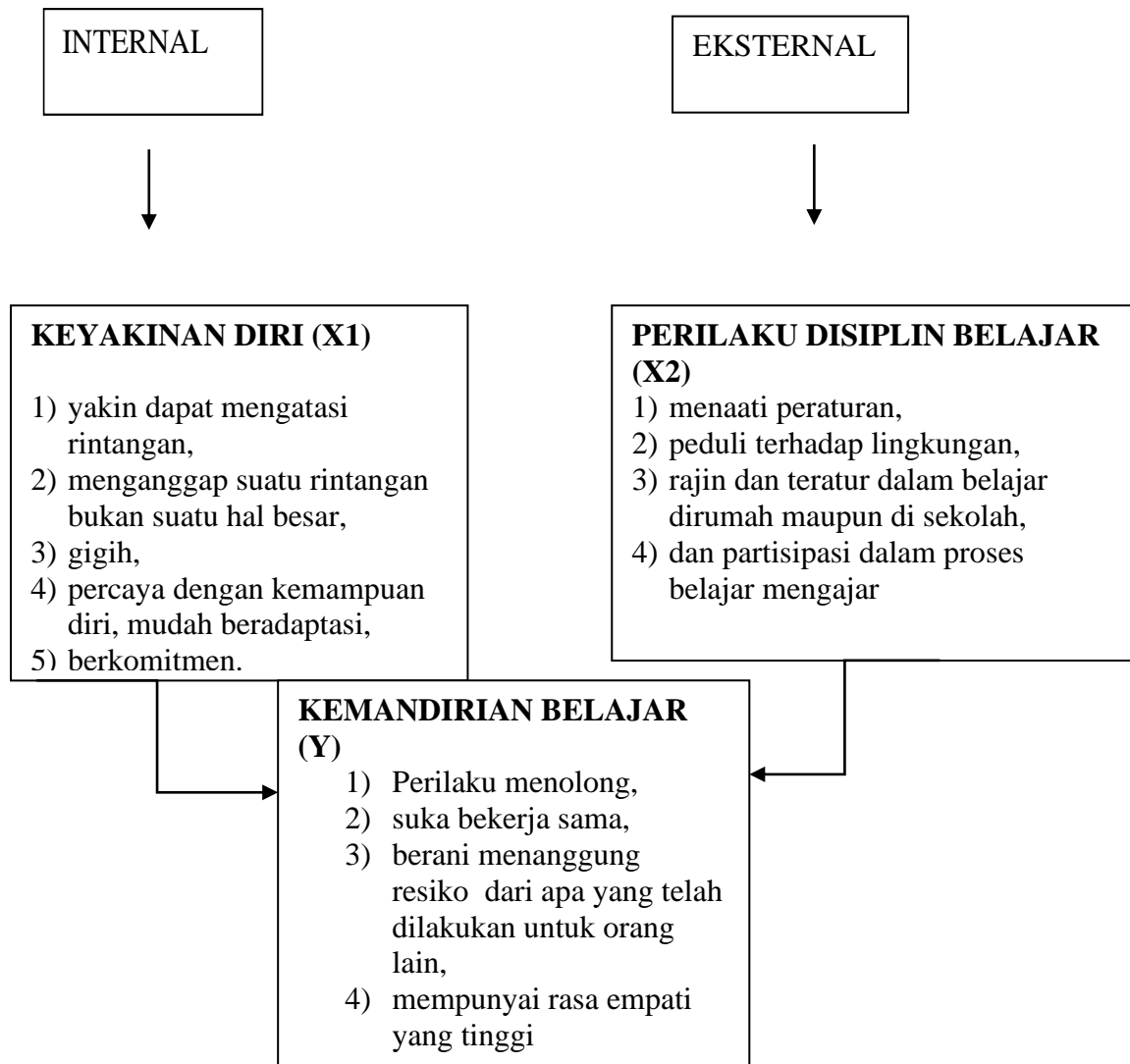
2. Peduli terhadap lingkungan, Soejanto (2005: 108) memperkuat aspek tersebut dengan menyatakan bahwa “peraturan tata tertib di sekolah selalu dilengkapi dengan sanksi-sanksi tertentu, yang berpuncak kepada pemberian hukuman. Ahmadi (2007: 152) menambahkan afektif adalah menunjukkan dimensi emosional dari sikap, yaitu emosi yang berhubungan dengan objek, yang dirasakan menyenangkan atau tidak. Adanya peraturan itu untuk menjamin kehidupan yang tertib dan tenang, sehingga kelangsungan hidup sosial itu dapat dicapai dengan baik. Peduli terhadap lingkungan sosial juga untuk menjaga keharmonisan hubungan antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa dan lingkungan non-sosial seperti kebersihan sarana prasarana dan merawat sarana belajar. Sikap siswa yang peduli terhadap lingkungan sekolah yaitu membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan tugas piket, tidak berkelahi, menggunakan bahasa yang sopan dengan orang yang lebih tua, tidak merusak dan mencoret-coret

sarana dan prasarana sekolah, mengembalikan buku perpustakaan tepat waktu.

3. Rajin dan teratur dalam belajar dirumah maupun di sekolah, mengerjakan dan mengumpulkan PR tepat waktu merupakan salah satu peraturan yang harus ditaati oleh para siswa. Mendukung pernyataan tersebut Adiwimata dalam Prayoga (2000: 14) menegaskan bahwa tata tertib merupakan peraturan-peraturan yang harus ditaati dan dipatuhi serta dilaksanakan oleh masyarakat. Dalam konteks di sekolah yaitu siswa selalu mengerjakan apa yang ditugaskan guru, mengerjakan tugas yang dibeikan oleh guru tepat waktu, sedangkan konteks dirumah adalah siswa rajin untuk mengerjakan PR.
4. Partisipasi dalam proses belajar mengajar, Rusman (2010: 323) mengemukakan bahwa pembelajaran partisipatif yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara optimal. Sedangkan Sanjaya (2009: 132) menyebutkan bahwa aktivitas sendiri tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Aktivitas psikis yang dimaksud adalah peserta didik yang daya jiwanya bekerja semaksimal mungkin atau banyak berfungsi dalam proses pembelajaran, seperti berani menanyakan materi yang belum dipahami saat pelajaran berlangsung. Dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran tidak lepas dari prinsip pengajaran yaitu aktivitas. Dalam hal ini kaitannya dengan disiplin yaitu siswa aktif

bertanya maupun menjawab materi yang telah diberikan dari guru dengan kaidah norma kelas yang ada, antara lain dengan mengangkat jari saat bertanya, tidak memotong pembicaraan, mengikuti upacara bendera, mengikuti kegiatan pramuka dan ekstrakurikuler yang diikuti siswa

## 5 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Hubungan antara keyakinan diri dan perilaku disiplin belajar dengan kemandirian belajar siswa SMK Kelas XI Se-Kecamatan Boja.

## 2.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, dan rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono,2016:96). Bertolak dari kerangka berpikir yang berdasarkan deskripsi teoritik, maka dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara keyakinan diri dengan kemandirian belajar Kelas XI SMK Se-Kecamatan Boja
2. Ada hubungan antara perilaku disiplin belajar dengan kemandirian belajar Kelas XI SMK Se-Kecamatan Boja
3. Ada hubungan antara keyakinan diri dan perilaku disiplin belajar dengan kemandirian belajar Kelas XI SMK Se-Kecamatan Boja

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Pada bab ini membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan mengenai Hubungan Keyakinan Diri dan Perilaku Disiplin terhadap Kemandirian Belajar pada siswa SMK se-kecamatan Boja. Berikut adalah kesimpulan dan saran dari penelitian, yaitu :

1. Tingkat Keyakinan Diri dan Perilaku Disiplin serta Kemandirian Belajar pada siswa SMK se-kecamatan Boja termasuk dalam kategori sedang dilihat dari indikator tiap variabelnya siswa sudah banyak yang cukup baik masuk kriteria dalam tingkat keyakinan diri dan perilaku disiplin serta kemandirian belajar dan bisa tinggi jika semua indikator yang ada bisa dilakukan dengan baik oleh para siswa smk se-kecamatan boja
2. Ada hubungan positif yang signifikan antara Keyakinan Diri dan Perilaku Disiplin terhadap Kemandirian Belajar pada siswa SMK se-kecamatan Boja. Jadi indikatornya semakin tinggi tingkat keyakinan diri yang dimiliki siswa maka semakin tinggi tingkat kemandirian belajar pada siswa.
3. Ada hubungan positif yang signifikan antara perilaku disiplin belajar terhadap Kemandirian Belajar pada siswa SMK se-kecamatan Boja. Semakin tinggi tingkat disiplin belajar yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula tingkat Kemandirian Belajar pada siswa SMK se-kecamatan Boja.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara Keyakinan Diri dan Perilaku Disiplin terhadap Kemandirian Belajar pada siswa SMK se-Kecamatan Boja.

## 5.2 Saran

Hasil dari penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara Keyakinan Diridan Perilaku Disiplin terhadap Kemandirian Belajar pada siswa SMK se-Kecamatan Boja, sehingga berdasarkan hasil tersebut peneliti menyampaikan saran untuk pihak-pihak terkait dalam penelitian, berikut saran yang diajukan:

1. Bagi Instansi Pendidikan, terkait dengan hasil penelitian ini dengan bahwa terdapat adanya hubungan Keyakinan Diridan Perilaku Disiplin terhadap Kemandirian Belajar pada siswa SMK se-kecamatan Boja diharapkan pada pihak sekolah untuk saling bekerjasama serta memberikan kordinasi kepada guru mata pelajaran dan wali kelas serta orang tua agar dapat selalu memantau bagaimana perkembangan siswa di sekolah maupun dilingkungan sosial siswa agar baik dari keyakinan diri siswa, disiplin belajar serta kemandirian belajar siswa dapat terus ditingkatkan.
2. Bagi guru BK, sehubungan dengan hasil penelitian, dimana terdapat hubungan Keyakinan Diridan Perilaku Disiplin terhadap Kemandirian Belajar pada siswa SMK se-kecamatan Boja maka hal tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dalam perencanaan pemberian layanan kepada siswa mengenai pengembangan keyakinan diri serta perilaku disiplin belajar pada siswa dan memberikan pengarahan untuk membangunkemandirian siswa dalam hal belajar.

3. Bagi peneliti selanjutnya, harapannya dapat meneliti lebih lanjut terkait faktor-faktor lain yang mempengaruhi Keyakinan Diridan Perilaku Disiplin terhadap Kemandirian Belajar pada siswa.



## Daftar Pustaka

- Arikunto., Suharsini. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_ (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Anzali, A.Rizki. (2018). *Hubungan Efikasi Diri Dengan Kemandirian Belajar Pada Santri Mahasiswa Di Pondok Pesantren X Yogyakarta*. Skripsi, UIN Sunan KaliJaga Yogyakarta.
- Azwar., S. (2003). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_ (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- \_\_\_\_\_ (2015). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bagus Santosi., Irvan. (2016) Ada 6 Macam Perilaku Disiplin Belajar. Diunduh tanggal 2 Februari 2019 dari <https://media.iyaa.com/article/2016/06/Ada-6-Tipe-Pola-Asuh-Orangtua-kepada-Anak-3453883.html>
- Baron & Byrne. (2004). *Social Psychology*. USA :Pearson.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Djamarah. (2004) *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eisenberg, N., & Lennon, R. (1983). Sex Differences In Empathy And Related Capacities. *Psychological Buletin*, 94(1), 100-131.
- \_\_\_\_\_ & Mussen, P. H. (1989). *The Roots Of Prosocial Behavior In Children 4<sup>th</sup> ED*. UK: Cambridge, University Press.
- \_\_\_\_\_. (1991). Meta-Analytic Contributions to The Literature On Prosocial Behavior. *Personality And Social Psychology Bulletin*, 17(3), 273-282.
- \_\_\_\_\_, N., Damon, & Lerner, R.M. (2006) *Handbook Of Child Psychology*. United State: John Wiley & Sons. Inc.

- Herdiyansyah, Haris. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Heri, Gunawan. (2012). *Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Perilaku Belajar Siswa*. Skripsi. IAIN Porwokerto.
- Hikmah, Siti. (2015). *Psikologi Perkembangan : Tinjauan Dalam Perspektif Islam*. Semarang: CV Karya Abdi Jaya.
- Huraerah, Abu & Purwanto. (2006). *Dinamika Kelompok Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hurlock, Elizabeth B. (2013). *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga.
- Indah, Pratiwi, Putri.(2018). *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Perilaku Prosocial Remaja*.Skripsi. Diunduh pada tanggal 2 Juni 2019 dalam <http://eprints.umm.ac.id/43298/>
- Iswandi, J. (2008). *Peran Televisi Dalam Kasus Kemandirian Belajar Anak-Anak Komunikasi Kontemporer*
- J. Feist, dan G.J Feis. (1998). *“Theories Of Personality”*, Fourth Edition, Boston:Mcgraw-Hill Companies Inc
- Mahmuda. (2011). *Psikologi Sosial Teori Dan Model Penelitian*. Malang: UIN Maliki Press.
- Maryam, Siti, (2015). *Self efficacy Anak Didik Perumahan Di Lapas Kelas II A Blitar*. Skripsi, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Maryati, Ika. (2008). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dan Keyakinan Diri Dengan Kreativitas Pada Siswa Akselerasi*.Skripsi. Fakultas Psikologi, UMS.
- Moh Shochib. (1998). *Perilaku Disiplin Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Monty P. Satiadarma. (2001). *Persepsi Orang Tua Membentuk Perilaku Anak: Pygmalion Di Dalam Keluarga*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Moloeng, Lexy J, (2002), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Nana Sudjana, (1982), *Metode Statistika*, Bandung :Tarsito
- Priyatno, Duwi. (2010) “5 Jam Belajar Olah Data Dengan SPSS 19”, Yogyakarta:Andi
- Putri, E. I. E., & Noviekayati, I. G. A. A. (2015).Keyakinan diri, Pola Asuh Otoriter dan Kemandirian Belajar Remaja di Pondok Pesantren. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(03).
- Kartini, (1998).PatologiSosial 2 KenakalanRemaja, Jakarta: Raja GrafindoPersada.
- Santrock, John W. (2009). *Perkembangan Anak Edisi 11*. Jakarta; Erlangga
- Sarwono, Jonathan. (2006). Metode penelitian Kuantitatif dan kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Slameto.(2004). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Steinberg, Laurence (2003). *Less Guilty By Reason Of Adolescence: Developmental Immaturity, Diminished Responsibility and the juvenile Death Penalty*. American Psychologist
- Sutoyo, anwar (2009). *Pemahaman Individu, Observasi, Checklist, Interviu, Kuosioner Dan Sosiometri* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* :Jakarta: Rikena Cipta
- Spica, B. (2008). *Kemandirian Belajar mahamahasiswa ditinjau dari empati dan dukungan sosial teman sebaya*. Skripsi, 32-65.
- Sugiyono., (2011). *Metode penelitian Kuantitaif, kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- \_\_\_\_\_ (2013). *Metode penelitian Kuantitaif, kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta

- \_\_\_\_\_ (2014). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung:Alfabeta
- \_\_\_\_\_ (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_ (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, (2002), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyanto, Wening Purbaningrum. (2015). *Pengaruh Perilaku Disiplin Belajar Terhadap Perilaku Prososial Siswa Kelas V Sd Se Gugus Ii Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi.UNY: Yogyakarta.
- Sutoyo anwar.(2012).*Pemahaman Individu*.Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Syah, Muhibibin. (1995). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syamsu Yusuf. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Taylor, S. E., Peplau, L.A., & Sears, D. O. (2009).*Psikologi sosial* (12 ed.). Jakarta: Kencana.
- Taylor, SE. (1999). *Health Psychology*, 4th, Boston : McGraw Hill
- Tri Dayakisni & Hudaniah.(2001). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM.